

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017: 9) “Pendekatan penelitian ini adalah berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Sugiyono (2017: 6) “Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 2) menjelaskan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dan disajikan dalam bentuk

pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), yang dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sukardi (2015: 13) mengatakan:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum merupakan pengembangan penelitian terpakai (*applied research*), dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan, dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *smart reading* pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sukardi (2014: 212-213) “Empat langkah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pengembangan plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya”. Ke empat langkah penting tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menentukan pokok bahasan dalam pelajaran membaca.
- 2) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait tentang materi membaca.
- 3) Guru menyiapkan pembelajaran metode *smart reading*.
- 4) Guru menyiapkan lembar penilaian hasil tes.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru mengapresiasi dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, dan menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah di rancang pada tahap perencanaan.
- 3) Kegiatan inti meliputi kegiatan pembelajaran yaitu mengajarkan membaca menggunakan metode *smart reading*.
- 4) Guru mengevaluasi hasil belajar.
- 5) Guru bertindak sebagai fasilitator selama pembelajaran dan sekaligus melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.

- 7) Guru melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rancangan atau rencana.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan tindakan, hal yang diamati adalah proses atau kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *smart reading*. Adapun aspek yang diamati diantaranya adalah kemampuan peserta didik dalam membaca, aktivitas membaca peserta didik, hasil belajar membaca peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menelaah data-data yang sudah didapatkan. Kegiatan refleksi berupa menelaah dari tindakan dan pengamatan dan memberikan kesimpulan. Komponen ini dilakukan untuk melakukan pengkajian secara sistematis.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mengembangkan program tindakan dan mendata masalah.
- 3) Mengidentifikasi masalah pada siklus I yang belum teratasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah.
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II dengan memaksimalkan penggunaan metode *smart reading* dalam proses pembelajaran membaca.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode *smart reading* dalam peningkatan kemampuan membaca oleh pengamat.
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
- 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis hasil dari pelaksanaan penelitian.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan peneliti dalam melakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *smart reading*.
- 3) Rekomendasi dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah siswa mendapat pengetahuan baru dan lebih aktif, guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan *smart reading*, terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan *smart reading*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Sungai Kawat yang terletak di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya permasalahan peserta didik mengenai kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Masalah tersebut masih relevan untuk diteliti sebagai bahan penelitian skripsi.
- c. Secara teknik pada sekolah ini belum terdapat mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Metode *Smart Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat”.
- d. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Arikunto (2014: 161) menyatakan bahwa “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian tes, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2014: 172) menyatakan “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data:

a) Data Primer

Data primer diperoleh peneliti yaitu dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian data juga diperoleh peneliti melalui tes kemampuan membaca peserta didik kelas II yang bersekolah di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2021/2022.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang merupakan arsip atau bukti lain dari hasil penelitian yang sangat penting. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa silabus, RPP, video, dokumentasi foto observasi aktivitas guru dan siswa dan foto penelitian di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpul data, guna memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi Langsung

Sukardi (2015: 50) menyatakan bahwa “Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan.” Berdasarkan tempat pengamatan, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, karena peneliti secara langsung mengamati di lapangan atau tempat penelitian berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan pada aktivitas guru dan siswa kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat. Pengamatan ini dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dalam penelitian menerapkan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat.

b. Teknik Tes Kinerja

Sukardi (2014: 138) “Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.” Tujuan dari teknik tes kinerja adalah untuk memperoleh data dalam Penelitian Tindakan Kelas dan untuk mengetahui adanya juga

mengukur bagaimana penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat.

c. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2017: 240) menyatakan:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan tes kinerja. Penelitian ini menggunakan pengambilan data dokumentasi berupa foto ketika melaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, video pada saat melaksanakan penelitian dan tes kemampuan membaca.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang disaring. Alat pengumpulan data yang digunakan berdasarkan teknik yang digunakan, yaitu:

a. Lembar Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2017: 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dari segi pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur. Lembar observasi ditujukan kepada aktivitas guru dan siswa di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat. Observasi dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data tentang menerapkan metode *smart reading* di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat.

b. Lembar Penilaian Tes

Arikunto (2014: 266) “Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.” Tes yang digunakan adalah tes kinerja yang ditujukan kepada peserta didik di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat bertujuan untuk memperoleh data peningkatan nilai kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *smart reading*.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit proses pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang berupa dokumen-dokumen dan dapat digunakan sebagai pelengkap data. Dokumen tersebut dapat berupa gambar atau foto arsip-arsip dokumentasi lainnya yang ada dilapangan dengan alat dokumentasi berupa kamera. Penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk

memperoleh data tentang kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat yaitu Silabus, RPP, dan foto-foto.

F. Keabsahan Data

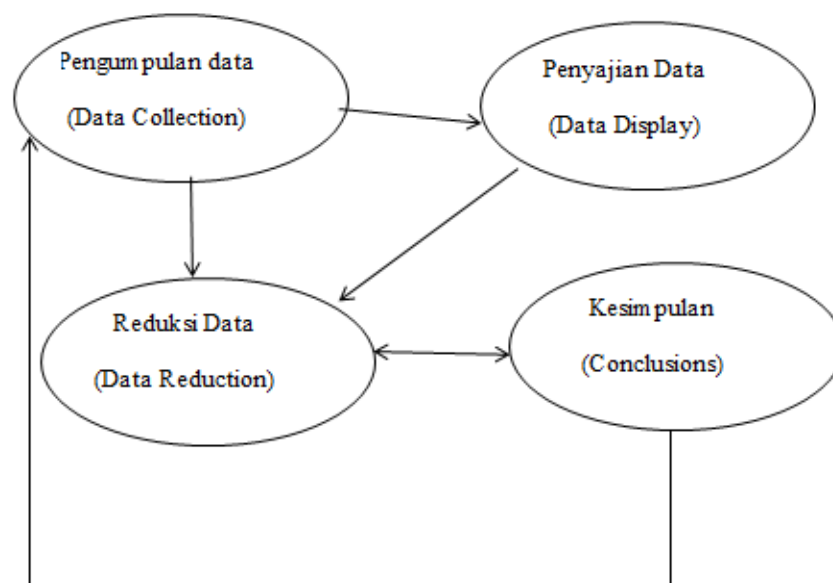
Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian.

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data dalam penelitian ini disahkan melalui triangulasi. Sugiyono (2017: 241) menyatakan bahwa “Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa lembar observasi, lembar penilaian tes, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017: 243) “Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan maka analisis pada penelitian ini peneliti menggunakan analysis interactive model miles dan huberman yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan/verifikasi data (drawing/ data verifying). Gambar berikut ini adalah model analiis interaktif, yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti lapangan yang prosesnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman

Adapun penjelasan dari bagan tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan dimana peneliti mulai terjun ke lapangan mengumpulkan data menggunakan alat pengumpulan data yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil penilaian tes.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Sugiyono (2017: 247) menyatakan bahwa “ Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Sugiyono (2017: 249) menyatakan bahwa “Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tetapi bila data yang disajikan perlu reduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan tema penelitian. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran sesuai dengan tema penelitian.

4. Menarik Kesimpulan (Verification)

Sugiyono (2017: 252) mengatakan bahwa “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Verifikasi data juga dapat dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

a. Analisis Data Observasi

Penyajian data hasil observasi penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca, peneliti mengambil data dari hasil observasi menggunakan lembar observasi. Setelah lembar observasi telah dikumpulkan, jika aspek yang di checklist kolom Ya, maka skornya 1, sedangkan jika Tidak, maka skornya 0. Kemudian skor tersebut dihitung dengan persentase rumus kriteria penilaian menggunakan skala Guttman (Sukardi, 2014: 149) sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah perolehan checklist Ya}}{\text{Jumlah keseluruhan aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Keterangan hasil observasi dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Observasi

Interpretasi	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
Kurang dari 55%	Tidak Lulus

b. Analisis Hasil Tes

Penyajian data hasil tes penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca, peneliti mengambil data dari hasil tes dengan menggunakan lembar penilaian tes. Kemudian hasil dari skor penilaian tes dihitung menggunakan rumus penilaian membaca Muammar (2020: 49) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

$\sum$ Skor Perolehan : Jumlah Skor Perolehan

Skor Maksimal : 12

Kemudian dianalisis menggunakan rata-rata kelas Sudjana Pradana (2022: 43) pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$X: \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata kelas

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai perolehan

N : Banyak/ jumlah siswa

Adapun keterangan hasil tes membaca siswa dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	81-100	Tuntas
Baik	70-80	Tuntas
Cukup	60-69	Tidak Tuntas
Kurang	0-59	Tidak Tuntas

Keterangan :

81-100 : Sangat baik

70-80 : Baik

60-69 : Cukup

0-59 : Kurang

Hermiati (2022: 119) “Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Penelitian ini dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan jika siswa mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70”.